

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi untuk menjadi Poros Maritim Dunia. Poros Maritim Dunia bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang besar, kuat, dan makmur melalui pengembalian identitas Indonesia sebagai bangsa maritim, pengamanan kepentingan dan keamanan maritim, memberdayakan potensi maritim untuk mewujudkan pemerataan ekonomi Indonesia. Untuk menuju negara Poros Maritim Dunia akan meliputi pembangunan proses maritim dari aspek infrastruktur, politik, sosial-budaya, hukum, keamanan, dan ekonomi. Penegakkan kedaulatan wilayah laut NKRI, revitalisasi sektor-sektor ekonomi kelautan, penguatan dan pengembangan konektivitas maritim, rehabilitasi kerusakan lingkungan dan konservasi biodiversity, serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM kelautan, merupakan program-program utama dalam upaya mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa, Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Dengan suku Jawa dan Sunda membentuk kelompok suku bangsa terbesar dengan persentase mencapai 57% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika" (Berbeda-beda tetapi tetap satu),

Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi yang sangat strategis, karena letaknya diantara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudera (Samudera Hindia dan

Samudera Pasifik), yang menjadi titik silang perdagangan dunia. Indonesia adalah Negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki 17.504 pulau yang membentang dari barat sampai timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km serta luas wilayah laut sekitar 5,9 juta km².

Pemanfaatan laut untuk kepentingan lalu-lintas pelayaran antar pulau, antar Negara maupun antar Benua baik untuk angkutan penumpang maupun barang, maka perlu ditentukan alur perlintasan laut kepulauan Indonesia bagi kepentingan pelayaran lokal maupun internasional serta fasilitas keselamatan pelayaran seperti Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), Telekomunikasi Pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Bengkel Kenavigasian, Survei Hidrografi untuk menentukan alur pelayaran yang aman serta infrastruktur lainnya. Pengaturan alur lalu-lintas dan perambuannya guna kelancaran dan keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab pemerintah dan kita bersama sebagai penguasa, pengelola, serta pengguna atas Laut.

Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Bareleng. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam. Kota Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK). Batam juga merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia.

Kecelakaan angkutan air sebagian besar terjadi karena *overcrowding* dan sistem navigasi, yang ditandai dengan lebih tingginya jumlah penumpang dan barang jika dibandingkan dengan daya muat kapal. Keberadaan penumpang yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam kondisi kecelakaan, juga menjadi penting untuk diperhatikan, mengingat pengguna transportasi air ini masuk dalam kategori kelompok rentan (*vulnerable*). Upaya untuk menjamin keselamatan penumpang maupun awak kapal juga harus menjadi perhatian yang serius, terutama hal “sepele” yang terkait dengan penyediaan alat keselamatan seperti pelampung. Kondisi saat ini, banyak kapal yang tidak memiliki peralatan keselamatan pelampung yang sangat dibutuhkan penumpang dan awak kapal manakala kapal ditimpa musibah kecelakaan.

Sebagian besar kecelakaan terjadi karena rendahnya kepedulian aspek keselamatan dan keamanan awak kapal. Angka berbeda dari manifes penumpang dan jumlah penumpang di lapangan menjadi hal yang biasa terjadi. Terdapat empat persoalan utama dalam transportasi laut, yakni tidak ada oknum atau instansi pemerintah yang bersedia memegang tanggungjawab keselamatan dan keamanan, kebijakan pentaripan, kualitas sumber daya manusia, serta implementasi dan penegakan peraturan yang tidak jelas.

Batam juga salah satu jalur pelayaran yang cukup padat dengan adanya kapal-kapal beroperasi dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga diperairan kawasan Batam juga yang sering terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan seperti, kandasnya kapal, tabrakan kapal yang membuat adanya kerugian yang didapat oleh pihak owner maupun pihak yang terkait. Dan adanya kecelakaan-kecelakaan yang kemungkinan sering terjadi yang ditangani oleh pihak perhubungan Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, salah satu

kewenangan Syahbandar adalah melakukan pemeriksaan kecelakaan kapaldalam rangka pemeriksaan pendahuluan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengangkat suatu masalah khusus tentang **”PERAN KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN (KSOP) UNTUK MENGURANGI KECELAKAAN KAPAL DIPERAIRAN KAWASAN BATAM”**

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitia tugas akhir ini adalah:

1. Untuk Mengetahui peran utama kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dalam menangani kecelakaan diperairan Kawasan Batam.
2. Untuk Mengetahui tindakan yang dilakukan oleh kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Untuk menghindari terjadinya kecelakaan kapal.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Manfaat teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu kemaritiman dalam kawasan pengembangan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustakaserta pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan dalam memberikan kontribusi

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama.

2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian ilmu kemaritiman khususnya cabang ilmu olah gerak kapal dan mengetahui apa saja penyebab kecelakaan kapal berdasarkan tindakan yang diambil sebagai solusi penyelesaian faktor penyebab kandasnya kapal.
3. Memenuhi persyaratan kelulusan dari program Diploma III Ketatalaksanaan Pelayaran Niga di Politeknik Negeri Bengkalis (POLBENG) Bengkalis dengan gelar Ahli Madya Transportasi (Amd.Tra).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah:

1. Apa peran utama kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dalam menangani kecelakaan diperairan Kawasan Batam?
2. Bagaimana Upaya dari kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kapal?

1.4 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan pengetahuan penulis yang di dapat dilapangan dan mengingat luasnya permasalahan yang dapat dikembangkan dalam pembahasan proposal ini, maka penulis memuat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

Dapat memberikan perpustakaan Politeknik Negeri Bengkalis dan bermanfaat untuk memberikan sumbangan pikiran tentang Peran Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Untuk Mengurangi Kecelakaan Kapal di Perairan kawasan Batam yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai berikut :

Halaman judul

Halaman pengesahan

Acceptance

Abstrak (indonesia)

Abstract (inggris)

Kata Pengantar

Daftar isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Study Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian/Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.2 Analisis data

4.3 alternatif pemecahan masalah

4.4 evaluasi pemecahan masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

5.2 saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN